

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI *THAHARAH* MELALUI METODE *CARD SORT*
BAGI SISWA KELAS I SEMESTER II SEKOLAH DASAR
NEGERI 01 BELIK TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1)
dalam ilmu Tarbiyah**



Oleh :

MURTIMAH

NIM: 3100151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) Eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr Murtimah

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : MURTIMAH

NIM : 3100151

Judul Skripsi :

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi *Thaharah* Melalui Metode *Card Sort* Bagi Siswa Kelas I Semester 2 Sekolah Dasar Negeri 01 Belik Tahun Pelajaran 2013/2014. Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pemalang, Juli 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Jasuri Shofi, M. S. I
NIK. 14000030

Aida Yunirahmawati, S. P. Si
NIK. 14000046

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi *Thaharah* Melalui Metode *Card Sort* Bagi Siswa Kelas I Semester II Sekolah Dasar Negeri 01 Belik Tahun Pelajaran 2013/2014” yang disusun oleh:

Nama : **MURTIMAH**
NIM : 3100151

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi/Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang pada tanggal 30 Agustus 2014 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Rini Afiyati, M. Pd
NIK. 14000024

Sri Fariyati, M. S. I
NIK. 14000061

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Jasuri Shofi, M. S. I
NIK. 14000030

Rini Afiyati, M. Pd
NIK. 14000024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini saya, skripsi ini, adalah adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pematang, 25 Juli 2014

Yang membuat pernyataan

MURTIMAH

NIM 3100151

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ * فَتَنْظِفُوا نَظِيفَ الْإِسْلَامِ الْإِنِّظِيفِ

“Islam itu suci maka sucikanlah diri, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang yang suci”.

(H.R. Dailami)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Suamiku tercinta Abah Pi'i

Anak-anaku yang selalu memberi semangat dalam kesulitan

Rekan-rekan mahasiswa

&

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pernalang

ABSTRAK

Murtimah, 2014, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi *Thaharah* Melalui Metode *Card Sort* Bagi Siswa Kelas I Semester 2 Sekolah Dasar Negeri 01 Belik Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang, Pembimbing: I. Drs. H. Jasuri Shofi, M.S.I, II. Aida Yunirahmawati, S. P. Si

Kata Kunci: Metode *card sort*, *Thaharah*

Pengamatan awal terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran PAI di SDN 01 Belik, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: pertama, pembelajaran selama ini masih cenderung monoton dan belum divariasikan dengan metode lain yang lebih variatif, misalnya yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Hal ini menyebabkan aktivitas peserta didik rendah atau pasif, yaitu prosentase aktivitas peserta didik secara klasikal hanya 45%. Kedua, prestasi belajar masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil ulangan semester ganjil yang berjumlah 54 peserta didik, sebanyak 27 atau sekitar 50% belum berhasil mendapatkan nilai 65 sebagai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, analisis data dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa di akhir siklus dan data observasi keaktifan guru. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode *card sort*. Melalui metode *card sort* tersebut diharapkan hasil belajar PAI peserta didik dapat meningkat khususnya pada materi *thaharah*.

Perbaikan pembelajaran dengan metode *card sort* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar materi *thaharah*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I nilai rata-rata adalah 72 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 72,2%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata adalah 82 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 83,3%.

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar materi *thaharah* kelas I SDN 01 Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2013/2014.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadapan Allah SWT yang telah memberi ridha dan kemudahan serta kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan laporan hasil perbaikan pembelajaran ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak. Skripsi ini di susun bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang jurusan Pendidikan Agama Islam.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Abdul Basit, M. Pd, I selaku Ketua STIT Pematang
2. Aida Yunirahmawati, S, P, Si selaku Pembantu Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang.
3. Drs. H. Jasuri Shofi, M. S. I dan Aida Yunirahmawati, S.P.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
4. Sri Ujiarti, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Belik Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang
5. Irianti, S.Pd yang sudah bersedia membantu penelitian ini dengan segenap hati sebagai kolabor
6. Segenap dosen fakultas Tarbiyah STIT Pematang yang telah memberikan ilmunya selama di bangku perkuliahan
7. Segenap keluarga besar SD Negeri 01 Belik Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang yang telah berkenan memberikan sarana dan prasarana terkait dengan isi skripsi ini
8. Sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi dan mendukung serta bertukar pikiran dalam kuliah dan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan saran dan kritik yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu saran dan kritik dari pembaca senantiasa penulis harapkan, semoga dapat bermanfaat serta membawa hikmah. Amin.

Pemalang, Juli 2014

Penulis,

MURTIMAH

NIM : 3100151

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar	7
1. Upaya Meningkatkan.....	7
2. Hasil Belajar.....	8
B. Materi <i>Thaharah</i>	10
1. Pengertian <i>Thaharah</i>	10
2. Jenis-jenis <i>Thaharah</i>	12
3. Macam-macam Cara <i>Thaharah</i>	12
4. Tujuan dan Hikmah <i>Thaharah</i>	15
C. Metode <i>Card Sort</i>	16
1. Pengertian Metode <i>Card Sort</i>	16
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kartu.....	18

D. Penggunaan Metode <i>Card Sort</i> Pada Materi <i>Thaharah</i>	18
E. Kajian Penelitian yang Relevan	19
F. Kerangka Berfikir.....	20
G. Hipotesis Tindakan.....	21
 BAB III METODE PENELITIAN	 22
A. Seting Penelitian.....	22
B. Subyek Penelitian	23
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	26
E. Validasi Data.....	27
F. Teknik Analisa Data.....	28
G. Indikator Kinerja	29
H. Prosedur Penelitian.....	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 35
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	35
B. Deskripsi Siklus I	39
1. Perencanaan.....	39
2. Pelaksanaan	39
3. Observasi.....	43
4. Refleksi	45
C. Deskripsi Siklus II.....	46
1. Perencanaan.....	46
2. Pelaksanaan	46
3. Observasi.....	49
4. Refleksi	50
D. Pembahasan Tiap Siklus	51
1. Siklus I	51
2. Siklus II.....	53
E. Pembahasan Antar Siklus	54

F. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	58
A. Simpulan.....	58
B. Implikasi	59
C. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas I.....	24
Tabel 3.2 Daftar Nama-Nama Guru dan Kepala Sekolah.....	25
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus	35
Tabel 4.2 Hasil observasi Aktivitas Peserta Didik Pra Siklus.....	37
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	41
Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I.....	43
Tabel 4.5 Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus I.....	44
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	47
Tabel 4.7 Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II.....	49
Tabel 4.8 Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus II.....	50
Tabel 4.9 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tiap Siklus	55
Tabel 4.10 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Antar Siklus.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	20
Gambar 3.1 Tahapan PTK.....	31
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Tiap Siklus	55
Gambar 4.2 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Antar Siklus	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan salah satu elemen penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan negara Republik Indonesia. Hal tersebut dikarenakan bahwa pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, sudah selayaknya kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Indonesia sebagai negara yang berdasarkan hukum, maka sudah jelas segala bentuk aspek kehidupan manusia diatur dalam undang-undang, termasuk pola pendidikan. Pendidikan di Indonesia mempunyai landasan hukum yang kuat, baik tertulis maupun tidak tertulis. Pendidikan diatur dalam UUD 1945, dan peraturan pemerintah tentang pendidikan.¹

Disadari bahwa pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sebagai wahana investasi dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam pembangunan watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian yang bertanggung jawab. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis multidimensi dan menghadapi dunia global.

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), Cet II, hlm.39

Berkenaan dengan itu, sudah seharusnya sesuatu yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Diantara komponen yang satu dengan yang lain saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Di samping metode, penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Apabila telah ditetapkan satu tujuan khusus, maka persoalan selanjutnya bagi seorang tenaga pengajar menetapkan suatu cara yang memberikan jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan itu sebaik-baiknya.

Meskipun demikian, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya, yang disebut lingkungan.² Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas dan kualitas pembelajaran. Dan kualitas pembelajaran berkaitan erat dengan tersedianya perangkat pembelajaran, model pembelajaran, minat peserta didik dan lain-lain. Melalui perangkat pembelajaran yang ada, pemilihan model pembelajaran yang tepat, diharapkan tercapainya tujuan pendidikan, yaitu kualitas pembelajaran yang meliputi aktivitas dan hasil prestasi belajar peserta didik.

² Nana Sudjana, *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 6

Setiap guru perlu meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang memiliki kompetensi baik akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar peserta didik juga bisa maksimal.³

Salah satu indikasi guru yang memiliki kompetensi adalah dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Dalam konteks pembelajaran, metode pembelajaran akan banyak mempengaruhi cara belajar peserta didik. Mata pelajaran yang disampaikan tanpa tujuan dan peserta didik diharuskan mengingat-ingat, maka semangat belajarnya akan turun. Sebaliknya jika proses pembelajaran diatur sedemikian rupa dan memiliki tujuan tertentu, maka semangat belajar peserta didik juga akan meningkat dan akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.⁴ Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu menggunakan seluruh potensinya secara optimal, akan memberikan efek positif bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran PAI di SDN 01 Belik, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: pertama, pembelajaran selama ini masih cenderung monoton dan belum divariasikan dengan metode lain yang lebih variatif, misalnya yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Hal ini menyebabkan aktivitas peserta didik rendah atau pasif, yaitu prosentase aktivitas peserta didik secara klasikal hanya 45%. Kedua, prestasi belajar masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil ulangan semester ganjil yang berjumlah 54 peserta didik, sebanyak 27 atau sekitar 50% belum berhasil mendapatkan nilai 65 sebagai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 9

⁴ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.62-63

Dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI di SDN 01 Belik, diketahui adalah bahwa peserta didik merasa jenuh, kurang bersemangat karena guru mengajar senantiasa monoton dan pembelajaran satu arah (berpusat pada guru) tanpa melibatkan kemampuan peserta didik.

Permasalahan utama dari kondisi di atas adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar PAI masih konvensional sehingga aktivitas dan prestasi belajar peserta didik masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik, salah satu diantaranya adalah dengan metode *card sort*. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.

Strategi ini untuk menyiasati pembelajaran agar menjadi menarik, peserta didik dapat aktif dan tidak merasa jemu dalam mengikuti proses belajar mengajar. Strategi ini dikembangkan dengan menggunakan permainan kartu indeks. Setiap kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi materi *Thaharah* atau lainnya. Makin banyak peserta didik makin banyak pula pasangan kartunya.

Melalui permainan, anak dirangsang untuk berkembang secara umum, baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial.⁵ Salah satu permainan yang diaplikasikan dalam pembelajaran adalah permainan kartu. Metode pembelajaran yang menggunakan media kartu di antaranya adalah metode *card sort*. Melalui metode *card sort* tersebut diharapkan hasil belajar PAI peserta didik dapat meningkat khususnya pada materi *thaharah*.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi *Thaharah*

⁵ Andang Ismail, *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm. 150

Melalui Metode *Card Sort* Bagi Siswa Kelas I Semester 2 Sekolah Dasar Negeri 01 Belik Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar materi *Thaharah* siswa kelas 1 SDN 01 Belik tahun pelajaran 2013/2014 sebelum penerapan metode *card sort*?
2. Bagaimana penerapan metode *Card Sort* pada pembelajaran materi *Thaharah* siswa kelas 1 SDN 01 Belik tahun pelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar materi *Thaharah* melalui penerapan metode *Card Sort* pada siswa kelas 1 SDN 01 Belik tahun pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar materi *Thaharah* siswa kelas 1 SDN 01 Belik tahun pelajaran 2013/2014 sebelum penerapan metode *card sort*.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Card Sort* pada materi *Thaharah* siswa kelas 1 SDN 01 Belik tahun pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi *Thaharah* melalui penerapan metode *Card Sort* pada siswa kelas 1 SDN 01 Belik tahun pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang teoritis maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan sumbangan konsep teoritis dalam upaya peningkatan hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Belik, dan juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi terkait dengan pokok bahasan *Thaharah*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini diharapkan peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, di samping itu peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang variatif serta berperan aktif, sehingga dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru-guru yang terlibat untuk memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan pendekatan inovasi dalam pembelajaran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

1. Upaya Meningkatkan

a. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).¹

Berdasarkan makna dalam kamus Besar Bahasa Indonesia itu, dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Adapun yang dimaksudkan upaya disini adalah upaya penulis selaku guru merangkap peneliti untuk mencoba dan mencari cara terbaik dan bermanfaat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 01 Belik pada materi *Thaharah*.

b. Meningkatkan

Kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain:

- 1) Menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb);
- 2) Mengangkat diri; memegahkan diri.²

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak.

¹ Hasan Alwi, et.al, (ed.), “*upaya*”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, Cet. Ke- 4, hlm. 1250.

² *Ibid.*, hlm. 1197-1198.

Sedangkan “meningkatkan” yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang mendapat nilai rendah, ditingkatkan agar hasil belajarnya lebih tinggi atau memuaskan.

2. Hasil Belajar

Salah satu tugas pokok guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa secara tepat, kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa.³

Hasil belajar merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kerumitan (secara bertingkat), yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Perbedaan antara kompetensi dengan hasil belajar terdapat pada batasan dan patokan kinerja peserta didik yang dapat diukur. Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan.

Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajarinya dan dinamakan hasil belajar siswa. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.⁴

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:⁵

³ Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.21.

⁴ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.197.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.5-6.

- a. Informasi Verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku

Hasil belajar adalah prestasi yang dapat dihasilkan oleh anak dalam usaha belajarnya, dalam tingkat yang sangat menggembirakan, prestasi tersebut dapat dicapai dengan beberapa cara yaitu :⁶

Pertama, dengan jalan persiapan belajar yang baik dengan cara berusaha memahami materi belajar secara menyeluruh dalam komperhensif sesuai dengan tahapan waktu yang dekat disusun sebelumnya.

⁶ Munawir, "Beberapa Faktor Pendukung Dalam Mengantar Keberhasilan Belajar," Cendikia, (Januari-Februari, 2003), 23-24.

Kedua, dengan jalan motivasi belajar, dimana murid berusaha untuk menumbuhkan motif-motif, yaitu dorongan tersebut dapat untuk memacu belajarnya sebaik mungkin, sehingga belajar dengan motif yang kuat dapat menghasilkan nilai belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar anak dapat mencapai target yang diinginkan.

Ketiga, adalah kebiasaan belajar yang perlu tetap dipertahankan agar materi-materi pelajaran yang telah diterima secara perlahan tetapi pasti dapat dikuasai oleh anak didik dengan baik sehingga lambat laun, sudah barang tentu dengan kebaikan belajar ini akan mendapatkan hasil yang diinginkan, yakni berupa hasil belajar yang baik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara pragmatis atau terpisah, melainkan komperhensif.

Hasil belajar juga merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

B. Materi *Thaharah*

1. Pengertian *Thaharah*

Thaharah secara etimologi berarti *annazhafah wannazaahah minal ahdats* 'Bersih dan suci dari berbagai hadats'. Kemudian para ulama sepakat bahwa pengertian *thaharah* menurut syara' (terminologi islam) ada dua macam, yakni bersuci dari hadats dan bersuci dari

kotoran (najis). Allah Awt mencintai orang yang suci sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dalam Surat Al-Baqarah ayat 222:



“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Q.S Al-Baqarah ayat 222.

Adapun media atau alat bersuci dalam bersuci adalah dengan menggunakan air dan tanah yang baik atau debu (*Sha'id*). Firman Allah Swt:



“Dan Allah menurunkan kepadamu air dari langit agar air itu dapat menyucikanmu”(Q.S. Al- Anfal:11)



“lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan debu yang baik (bersih)” (Q.S. Al-Maidah:6)

Para ulama juga sepakat bahwa segala sesuatu yang dapat mengubah sifat air tidak menghapus kesucian air itu. Para fuqaha juga sepakat bahwa air yang rasa, warna dan baunya berubah karena sesuatu yang najis tidak dapat digunakan untuk bersuci atau wudhu. Selain itu fuqaha juga sepakat bahwa air yang banyak dan mengalir tidak dapat menjadi mutanajis selama salah satu sifatnya tidak berubah. Artinya air tersebut tetap suci. Itulah masalah-masalah yang disepakati tentang air, adapun mengenai hal-hal yang masih di perdebatkan perihal air, maka sekiranya akan dibahas dilain kesempatan.

Perihal alat bersuci selain air yakni *sha'id* yang berarti tanah. Ada yang berpendapat ia adalah tanah yang baik adapula yang mengatakan ia adalah setiap debu yang yang baik. Allah berfirman, “*Bertayammumlah dengan sha'id yang baik.*” Terdapat khilaf mengenai

makna dari *sha'id* , akan tetapi menurut para ahli bahasa dan itupun juga termasuk pendapat jumbuh ulama, bahwa yang di maksud dengan *sha'id* adalah yang berada dipermukaan tanah, baik itu debu atau yang lain.

Kemudian perihal pengertian dari najis, najis adalah lawan kata dari *thaharah*, Najis adalah istilah untuk suatu benda yang kotor secara *syar'i*. Pada dasarnya segala sesuatu itu mubah dan suci, oleh karenanya barangsiapa menyatakan suatu benda termasuk najis, maka harus bersertakan dalil yang kuat yang bisa dijadikan hujjah. Apabila tidak disertakan dalil yang kuat maka hukum benda tersebut kembali kepada hukum asalnya, yaitu suci dan mubah, karena ketetapan hukum najis adalah hukum *taklifi* (pembebanan) yang bersifat umum. Karena itu tidak boleh memvonis najis kecuali dengan mengemukakan hujjah.

Tentang benda apa saja yang termasuk benda najis, ada benda yang para ulama bersepakat tentangnya ada pula benda yang masih terdapat perdebatan mengenai hukumnya apakah termasuk benda najis ataupun tidak, diantara benda najis yang telah disepakati para ulama adalah: Bangkai hewan darat yang berdarah, bangkai babi tanpa mengaitkan sebab kematiannya, air liur anjing, darah hewan darat baik hewan itu hidup atau mati, kotoran dan air seni manusia termasuk madzi dan wadi. Sedangkan benda najis yang masih diperdebatkan adalah mani, khamer dan najis yang sedikit.

2. Jenis-jenis *Thaharah*

Ulama membagi *Thaharah Syar'iyah* menjadi dua bagian, *Thaharah haqiqiyah* yaitu *thaharah* dari al-hubts. Yakni najis. Najis ini terdapat pada tubuh, pakaian dan tempat. *Thaharah hukmiyah* yaitu *thaharah* dari hadats. Hal ini khusus pada badan.

3. Macam-macam Cara *Thaharah* (Bersuci)

Bersuci dari najis (*thaharah haqiqiyah*) dapat dilakukan dengan cara mencuci, membasuh, menyiram, menyiprati dan mengusap dengan air. Sedangkan mengusap dengan menggunakan beberapa batu

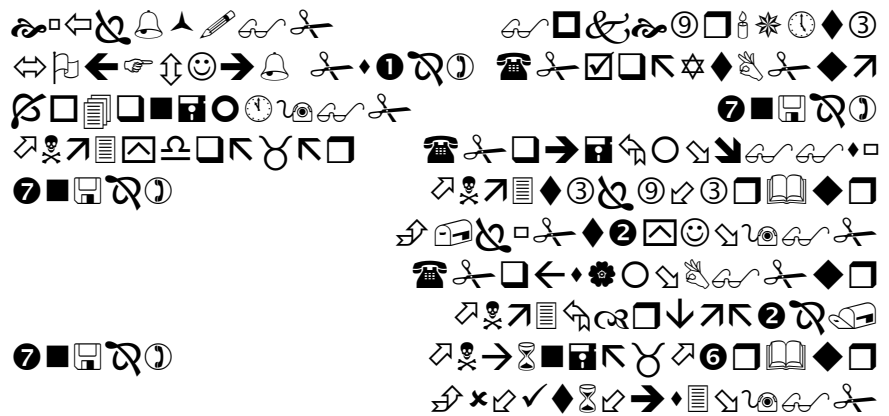
atau benda suci lain yang tidak berharga, diperbolehkan pada najis yang melekat pada kubul dan dubur. Adapun najis yang melekat pada dua sepatu dan sandal boleh diusap dengan rumput.

Bersuci dari hadats (*thaharah haqiqiyah*) dapat dilakukan dengan tiga cara : Wudhu, Mandi besar (Mandi Janabat) dan Tayamum sebagai pengganti dari wudhu dan mandi.

a. Wudhu

Wudhu secara etimologi berasal dari kata *al-Wahdha'ah*, yang artinya kebersihan dan kecerahan. Sedangkan wudhu secara terminologi islam wudhu adalah penggunaan air pada anggota-anggota tubuh tertentu (yaitu wajah, dua tangan, kepala dan dua kaki) untuk menghilangkan apa yang menghalangi seseorang dari melaksanakan shalat dan ibadah yang lain. Ada 3 dalil yang menjadi dasar disyariatkannya wudhu.

Pertama, Berdasarkan kitab suci Al-Qur'an, Allah Swt berfirman:



“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki” (Q.S. Al-Maidah:6)

Niat wudhu di dalam hati, tanpa diucapkan, karena Nabi Muhammad SAW tidak pernah melafadhkan niat dengan lisan dalam berwudhu, shalat, dan ibadah apapun. Allah SWT

mengetahui apa yang ada di dalam hati tanpa pemberitaan kita.

Berikut tata cara wudhu yang disyari'atkan oleh nabi:

- 1) Niat wudhu
- 2) Membaca “ Basmallah”
- 3) Membasuh kedua telapak tangan sebanyak 3 (tiga) kali
- 4) Berkumur serta menghirup air ke hidung sebanyak 3 (tiga) kali.
- 5) Membasuh seluruh muka sampai batasan muka dengan telinga dan dari tempat pertumbuhan rambut kepala sampai jenggot bagian bawah sebanyak 3 (tiga) kali.
- 6) Membasuh kedua tangan, dari ujung jari sampai siku-siku. Diawali dengan tangan kanan, kemudian tangan kiri sebanyak 3 (tiga) kali.
- 7) Mengusap sebagian kepala
- 8) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki (diawali dari kaki kanan)
- 9) Tertib (berurutan)
- 10) Membaca Do'a sesudah wudhu.

Hal-hal yang disyari'atkan untuk berwudhu sebelum mengerjakannya antara lain: ketika hendak shalat, thawaf di baitullah dan ketika hendak menyentuh mushaf (membaca Al-Qur'an). Kemudian adapula hal yang dianjurkan untuk berwudhu sebelum mengerjakannya, yaitu antara lain: ketika hendak berdzikir kepada Allah SWT, ketika hendak tidur, bagi orang junub (ketika hendak makan, minum, tidur atau kembali berjima'), sebelum mandi, setelah memakan makanan yang dimasak dengan api, memperbaharui wudhu setiap kali hendak shalat.

b. Mandi Besar

Mandi besar (*Ghusl*) secara etimologi, ghusl ialah mengguyurkan air pada sesuatu. Adapun mandi, menurut

terminologi islam, ialah menuangkan air yang suci pada seluruh badan dengan cara yang khusus.

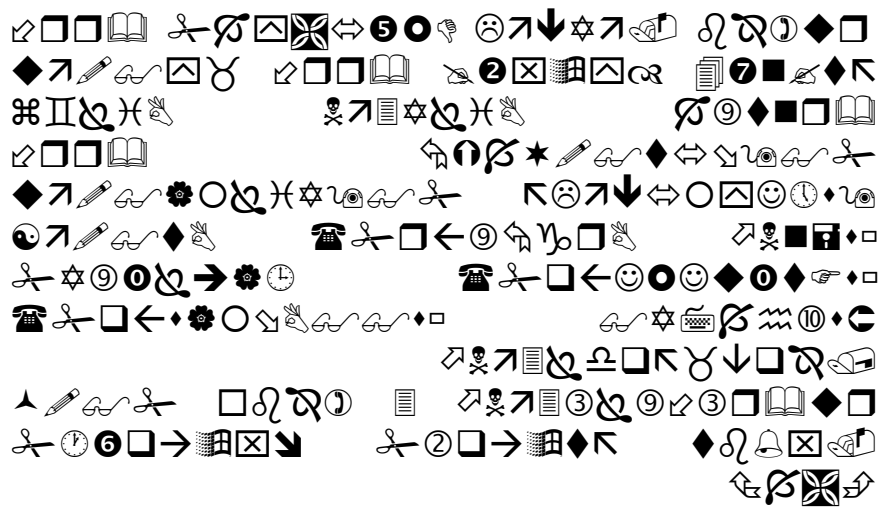


dan jika kamu junub Maka mandilah (Al-Maidah: 6)

Terdapat perkara-perkara yang mewajibkan mandi menurut cara yang *syar'i*, yang terjadi karena hal-hal antara lain: keluarnya mani dengan syahwat, bertemunya dua kelamin, selesainya haid dan nifas, orang yang meninggal dunia dan orang yang baru masuk islam.

c. Tayamum

Tayamum secara etimologi adalah *al-qashd* (menuju). Kemudian tayamum secara terminologi islam bermakna, "Mengusapkan tanah ke wajah dan kedua tangan, dengan niat untuk melakukan shalat atau sejenisnya."



dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. (An-Nisa: 43)

Disyari'atkan tayamum adalah sebagai pengganti *thaharah* (wudhu dan mandi), dikarenakan uzur yang telah ditetapkan.

4. Tujuan dan Hikmah Syariat *Thaharah*

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan disyariatkannya *thaharah*, yakni diantaranya:

- a. Guna menyucikan diri dari kotoran berupa hadats dan najis.
- b. Sebagai syarat sahnya shalat dan ibadah seorang hamba. Nabi Saw bersabda: “Allah tidak menerima shalat seorang diantara kalian jika ia berhadats, sampai ia wudhu”
- c. Karena termasuk hal yang disukai Allah.

Thaharah memiliki hikmah tersendiri, yakni sebagai pemelihara serta pembersih diri dari berbagai kotoran maupun hal-hal yang mengganggu dalam aktivitas ibadah seorang hamba. Seorang hamba yang seanehiania gemar bersuci ia akan memiliki keutamaan-keutamaan yang dianugerahkan oleh Allah di akhirat nanti.

C. Metode *Card Sort*

1. Pengertian Metode *Card Sort*

Metode *card sort* (kartu sortir) adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif dan bertujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. Metode *card sort* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik yang dimaksud disini adalah peserta didik lebih menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus membuat peserta didik tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode ini juga merupakan salah satu metode atau metode pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan

menyenangkan yang bertujuan untuk mengaktifkan individu sekaligus kelompok dalam belajar.⁷

Dalam penerapan metode ini, masing-masing peserta didik diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi materi tata cara wudhu.

Kegiatan pembelajaran melalui permainan dapat menciptakan suasana yang kondusif. Dengan bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Melalui permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum, baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial.⁸

Bermain adalah cara yang paling alamiah bagi manusia, dalam mempelajari hal-hal baru. Adi W. Gunawan dalam bukunya *Genius Learning* menjelaskan beberapa manfaat bila menggunakan metode permainan dalam pembelajaran (bermain sambil belajar) diantaranya:⁹

- a. Mempersingkat waktu belajar hingga 60%.
- b. Memberi “kehidupan” pada materi yang membosankan.
- c. Belajar multi disiplin dan multi dimensi.

Sedangkan Rita dan Kenneth Dunn dalam bukunya “*Teaching Students Through Their Individual Learning Styles*” merekomendasikan berbagai kreasi dari permainan kartu sebagai media pembelajaran. Yaitu bahwa permainan kartu dapat memperbesar pengajaran dari berbagai subjek dan bisa digunakan untuk memperkenalkan, menguatkan atau mengulang pelajaran, mudah dibuat dan bahan-bahannya juga sederhana.¹⁰

⁷ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), hlm. 89.

⁸ Andang Ismail, *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm. 150

⁹ Adi W. Gunawan. *Genius Learning Strategy. Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003). Cet. I hlm. 205.

¹⁰ Linda Campbell et.al., *Metode Praktis Pembelajaran*, Terj. Tim Intuisi (Depok : Intuisi Press, 2006), Cet. II hlm. 89.

Permainan kartu sortir (*card sort*) yang dikembangkan oleh Mel Silberman dalam bukunya *Active Learning* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.¹¹

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kartu

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode kartu juga memiliki beberapa kelebihan, kelebihan kartu antara lain adalah:

- a. Mudah dibawa-bawa
- b. Praktis
- c. Gampang Diingat
- d. Menyenangkan

Setelah kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam penjelasan di atas, di bawah ini akan dijelaskan pula tentang kelemahan-kelemahan metode *card sort*:

- 1) Kurang tercapainya tujuan pembelajaran pada ranah kognitif tingkat tinggi, karena peserta didik hanya terpaku pada permainan tersebut.
- 2) Guru memiliki satu masalah pada saat mengelola kelas, karena keadaan kelas yang dikondisikan sedemikian rupa sehingga seorang guru tidak dapat menguasai kelas dengan baik.
- 3) Metode ini tidak selalu dapat diterapkan pada setiap materi.

D. Penggunaan Metode *Card Sort* Pada Materi *Thaharah*

¹¹ Malvin Silberman, *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*, terj. Sardjuli, (Yogyakarta: Yappendis, 1996), Cet. 1, hlm. 149.

Dalam penggunaannya metode *card sort* tidak selalu bisa diterapkan dalam setiap pokok bahasan, akan tetapi hanya pokok bahasan tertentu saja.

Dan salah satu contoh penggunaan metode *card sort* dalam materi *thaharah* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pelajaran *thaharah* (jumlah kartu sama dengan jumlah peserta didik di kelas. Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian).
2. Seluruh kartu diacak/dikocok agar campur.
3. Bagikan kartu kepada peserta didik dan pastikan masing memperoleh satu (boleh dua).
4. Perintahkan setiap peserta didik bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya.
5. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan tulis secara urut.
6. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
7. Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
8. Berikan apresiasi setiap hasil kerja peserta didik.
9. Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.¹²

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Skripsi sdr. Nunung Fitriyah, 2011 yang berjudul “Penerapan metode *Card Sort* Dalam Meningkatkan Penguasaan Asma’ul Husna Pada Mata Pelajaran Aqidah Siswa SMP Muhammadiyah 5 Ulujami Pematang”. Sdr. Nunung Fitriyah menyatakan bahwa penerapan metode *card sort* cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

¹² Ismail, SM, *op.cit.*, hlm. 89.

Prosentase keberhasilan siswa dalam setiap siklus mencapai 75% dengan nilai rata-rata siswa mencapai 75,83.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh sdr. Nunung Fitriyah mempunyai persamaan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Card Sort*”, perbedaannya adalah materi yang diteliti, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilaksanakan oleh sdr. Nunung Fitriyah materinya adalah Asma’ul Husna, yang menjadi obyek adalah siswa SMP Muhammadiyah Ulujami dan dilaksanakan pada tahun 2011. Sedangkan pada penelitian ini adalah materi *Thaharah*, yang menjadi obyek adalah siswa kelas I SD Negeri 01 Belik dan dilaksanakan pada tahun 2014.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil evaluasi siswa kelas I SDN 01 Belik mata pelajaran PAI pada semester ganjil tahun ajaran 2013/ 2014 masih rendah. Hasil belajar yang rendah tersebut khususnya pada materi *thaharah* siswa belum bisa memahami tentang wudhu dan tata caranya.

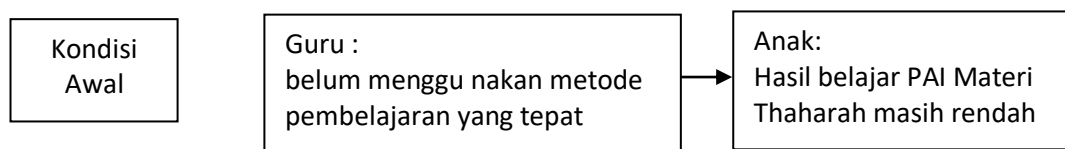
Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode yang tepat dan cocok dengan keadaan peserta didik dan karakteristik materi pelajaran dan kondisi siswa.

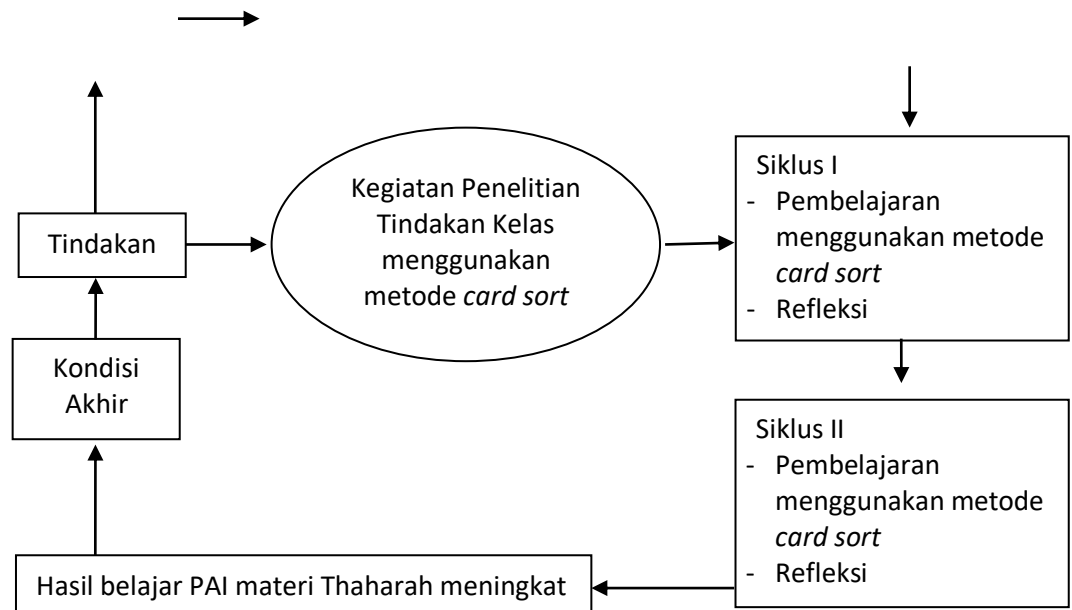
Metode *card sort* sebagai sebuah metode yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini efektif dikarenakan metode ini termasuk termasuk metode permainan yang sangat cocok dengan kondisi siswa kelas I SD.

Di samping itu metode *card sort* memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran dan akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar PAI pada materi *Thaharah* seperti ditunjukkan dalam skema kerangka berfikir berikut ini.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berfikir





G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pendapat para ahli dalam kerangka teori di atas, maka penulis menyimpulkan hipotesis tindakan yaitu melalui penerapan model *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa kelas I SDN 01 Belik pada materi pokok *Thaharah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi *Thaharah* Melalui Metode *Card Sort* Bagi Siswa Kelas I Semester 2 Sekolah Dasar Negeri 01 Belik Tahun Pelajaran 2013/2014” dilaksanakan pada bulan April 2014.

Alasan memilih waktu penelitian sebagaimana tersebut di atas adalah:

- a. Proses pembelajaran di awal semester 2 relatif sudah lebih stabil
- b. Waktu yang tersedia sangat mencukupi untuk di lakukan penelitian.
- c. Waktu yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian lebih leluasa

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN 01 Belik Kabupaten Pematang. Pemilihan tempat SDN01 Belik ini karena hasil belajar kelas I SDN 01 Belik yang masih rendah. Adapun pemilihan tempat SDN 01 Belik ini adalah mengingat efisiensi waktu dan tenaga dikarenakan SDN01 Belik adalah tempat tugas mengajar peneliti.

JADWAL PENELITIAN

NO.	KEGIATAN	BULAN				
		Mare t	Apri l	Mei	Juni	
1.	PERSIAPAN	√				
	Menyusun proposal kegiatan	√				
	Membuat jadwal pelaksanaan	√				
	2.	Menyusun instrumen	√			
		PELAKSANAAN	√			
	Menyiapkan perangkat pembelajaran	√				
	Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan		√			
		Melakukan tindakan siklus I		√		
	3.	Melakukan refleksi			√	
		Melakukan tindakan siklus II				√
Melakukan refleksi						
	PENYUSUNAN LAPORAN					

+

B. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 54 anak, guru dan kepala sekolah SDN 01 Belik yang berjumlah 9 orang. Daftar nama-nama siswa kelas I, guru dan kepala sekolah SDN 01 Belik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1.
Daftar Nama Siswa Kelas I

NO	NAMA	ALAMAT
1	Khozen Bakar Nawawi	Belik
2	Rahmi Septiani	Belik
3	Fikri Afandi	Belik
4	Adi Abadi	Belik
5	Afril Delta Saputra	Belik
6	Aji Yanuar Saputra	Belik
7	Andera Nuriyadin	Belik
8	Annisa Ramadhani Soffi R	Belik
9	Arini Amelia	Belik
10	Azani Zaka Ardiansyah	Belik
11	Azizah Kirana Putri Hartopo	Belik
12	Bayu Abdillah	Belik
13	Bisma Dian Wijaya	Belik
14	David Firmansyah	Belik
15	Damara Adamhi Rafafa A	Belik
16	Elsa Mutiara Rahma	Belik
17	Elva Ony Della Fiska	Belik
18	Fanela Juan	Belik
19	Fares Dwi Oktavian	Belik
20	Ferliciana Bintang Hafila Aisya	Belik
21	Fernando Catur Novelani	Belik
22	Firni Susfita	Belik
23	Hadziq Akbara Sabila	Belik
24	Hafidl Falih Muzakki	Belik
25	Hamidah	Belik
26	Inka Dewi Julita	Belik
27	Ifna Januar Maulana	Belik
28	Izami Zaki Ardianto	Belik
29	Kartika Dewi Kusuma	Belik
30	Kartika Ningrum	Belik
31	Kukuh Akmal Pamungkas	Belik
32	Mhesa Zulfa Madani	Belik
33	Maulida Nafisatul Rizqiana	Belik
34	Mefiana Bunga Kamila	Belik
35	Mizan Jawara Syfa Rafsanjani	Belik
36	M. Kholaf Ahsya'a	Belik
37	M. Zilky Azam Bahtiar	Belik
38	Muzafar Ilham Nauhim	Belik
39	Nafisa Fhara Najla Ramya	Belik
40	Nazarur Rizki	Belik

41	Mida Assoffa	Belik
42	Nina Amelia	Belik
43	Nindita Andra Rahmayanti	Belik
44	Nurlita	Belik
45	Rama Alif Setiawan	Belik
46	Rendi Saputra	Belik
47	Shafa Anfiliani	Belik
48	Sulistianawati Anggraeni	Belik
49	Tahta Saputra Amrilqolbi	Belik
50	Tiara Kusuma Rahmadani	Belik
51	Zaenal Arifin	Belik
52	Zahra Nabila Yasmin	Belik
53	Zidan Aziz Saputra	Belik
54	Zulfikar	Belik

Tabel 3.2

Daftar nama-nama guru dan kepala sekolah

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN
1	Sri Ujiarti, S.Pd	Bulakan	Kepala Sekolah
2	Irianti, S.Pd	Belik	Guru Kelas
3	Suyadi	Belik	Guru Kelas
4	Waryono, S.Pd	Belik	Guru Kelas
5	Mualimah, S.Pd	Belik	Guru Kelas
6	Sofati Dena J, S.Pd	Belik	Guru Kelas
7	Ariyanti, S.Pd	Bobotsari	Guru Kelas
8	Toto Hari W, A.Ma	Sikasur	Guru Kelas
9	Murtimah	Gunungtiga	Guru PAI

C. Sumber Data

Dalam Penelitian ini sumber data dapat diperoleh dari data primer dan dari data skunder. Data primer diambil dari data yang bersumber dari subyek penelitian, data yang diambil dari siswa kelas I SDN 01 Belik. Data sekunder diambil dari data selain data primer, data yang diambil dari guru kelas yang membantu dan berkolaborasi dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini hanya mengambil data primer yang berupa data nilai hasil belajar siswa kelas I SDN 01 Belik. Diantara data primer dimaksud adalah data nilai sebagian data hasil belajar siswa yang diambil sebelum PTK berlangsung. Berikutnya adalah data nilai hasil tes pada

akhir siklus perbaikan pembelajaran siklus pertama dan data nilai hasil tes pada akhir siklus perbaikan pembelajaran siklus kedua. Data nilai yang diambil dari hasil penelitian berupa angka- angka yang ditunjukkan secara kuantitatif.

Data Nilai Perbaikan Siklus I

NO	Keterangan	Perolehan
1	Nilai Terendah	53
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai rata-rata kelas	72
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	15
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	39
6	Prosentase ketuntasan klasikal	72,2%

Data Nilai Perbaikan Siklus II

NO	Keterangan	Perolehan
1	Nilai Terendah	67
2	Nilai tertinggi	93
3	Nilai rata-rata kelas	82
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	9
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	45
6	Prosentase ketuntasan klasikal	83,3%

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Teknik Tes

Data penelitian ini diperoleh dengan mengadakan tes. Tes yang digunakan berbentuk tes obyektif yaitu dengan menggunakan soal pilihan ganda dengan dengan empat pilihan jawaban (*option*) yang berjumlah sepuluh soal pada setiap siklus.

Hasil dari tes pertama dianalisis. Dari analisis tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar yang ada, diadakan perbaikan-perbaikan ataupun pengayaan untuk menghadapi tes pada siklus kedua. Dan hasil belajar pada siklus kedua dianalisis untuk siklus selanjutnya, begitu juga seterusnya.

2. Teknik non tes

Teknik data kualitatif pada penelitian ini adalah :

a. Observasi

Pengamatan observasi adalah pengamatan catatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam pengumpulan data ini peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian dalam mengamati secara langsung terhadap efektifitas belajar siswa.

b. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui data yang berada pada arsip atau dokumen di Sekolah Dasar Negeri 01 Belik yang berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Lembar soal pilihan ganda beserta jawaban.
- 2) Lembar pengamatan.

E. Validasi Data

Agar data hasil PTK yang diperoleh valid, maka dibuatlah perangkat soal materi *thaharah*. Perangkat soal materi *thaharah* yang disiapkan terdiri dari kisi-kisi, soal materi *thaharah*, kunci jawaban, pedoman dan pedoman penilaian.

Perangkat tersebut di atas jumlahnya disesuaikan dengan siklus perbaikan pembelajaran. Karena jumlah siklus perbaikan pembelajaran pada PTK ini terdiri dari 2 siklus, maka perangkat soal materi *thaharah* meliputi soal materi *thaharah* siklus I, dan soal materi *thaharah* siklus II. Selain itu berupa data kondisi awal (pra siklus) sebelum siklus I dilaksanakan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian hasil Penelitian ini tidak menggunakan uji statistik karena merupakan PTK. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Nilai kondisi awal dianalisis dengan cara mencari nilai rata-rata, mencari jumlah siswa yang tuntas belajar dengan mengacu pada nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.
2. Nilai hasil tes materi *thaharah* siklus I dianalisis dengan cara mencari nilai rata-rata, mencari jumlah siswa yang tuntas belajar dengan mengacu pada nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.
3. Nilai tes materi *thaharah* siklus II dianalisis dengan cara mencari nilai rata-rata, mencari jumlah siswa yang tuntas belajar dengan mengacu pada nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.
4. Nilai kondisi awal, siklus I, dan siklus II dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara nilai kondisi awal, nilai siklus I, dan nilai siklus II.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi analisis data hasil belajar siswa (nilai tes) di akhir siklus dan analisis data observasi keaktifan guru.

a. Data Hasil Pembelajaran Siswa

Dalam menganalisa peningkatan belajar belajar siswa, maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh pada siklus I dengan nilai yang diperoleh pada siklus II.

1) Nilai Rata-Rata Kelas

Nilai rata-rata kelas menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan : X = rata-rata
 $\sum xi$ = Jumlah nilai seluruh siswa
 n = Jumlah siswa

2) Ketuntasan Belajar Siswa

Prosentase Ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Ketuntasan Belajar

f = Jumlah siswa yang tuntas belajar

n = Jumlah seluruh siswa

b. Data Pengamatan Kinerja Guru

Untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran maka dilakukan pengamatan. Untuk skala penilaian dan kriteria yang digunakan pada lembar observasi aktivitas guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai 4 guru mengelola proses pembelajaran dengan “Sangat Baik”.

Nilai 3 guru mengelola proses pembelajaran dengan “Baik”.

Nilai 2 guru mengelola proses pembelajaran dengan “Cukup”.

Nilai 1 guru mengelola proses pembelajaran dengan “Kurang”.

Media penghitungan yang akan digunakan adalah

$$\text{Nilai Akhir Kinerja} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan skor maksimal

G. Indikator Kinerja

Dengan patokan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka dalam PTK ini peneliti membuat indikator kinerja sebagaimana berikut :

1. Indikator kinerja siklus I

Indikator kinerja siklus I ditandai dengan pencapaian nilai rata-rata siswa lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa pada

kondisi awal. Selanjutnya jumlah siswa yang tuntas belajar (mencapai nilai KKM sebesar 75%) persentasenya lebih besar dibandingkan dengan jumlah ketuntasan siswa pada kondisi awal dengan ketentuan ketuntasan siswa belajar secara klasikal mencapai persentase lebih baik atau di atas persentase kondisi awal.

2. Indikator kinerja siklus II

Indikator kinerja siklus II ditandai dengan pencapaian nilai rata-rata siswa lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I. Selanjutnya jumlah siswa yang tuntas belajar (mencapai nilai KKM) persentasenya lebih besar dibandingkan dengan jumlah ketuntasan siswa pada siklus II dengan ketentuan ketuntasan siswa belajar secara klasikal mencapai angka di atas 80%.

H. Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹ Penelitian tindakan ini berbentuk kolaboratif, dimana penulis bekerjasama dengan guru kelas. Peneliti sebagai guru MAPEL PAI bertindak sebagai penyaji (yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik ketika di lapangan) dan mengobservasi lapangan.

2. Siklus Penelitian

Siklus penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri 4 tahapan yang meliputi:

- a. perencanaan,
- b. pelaksanaan tindakan,

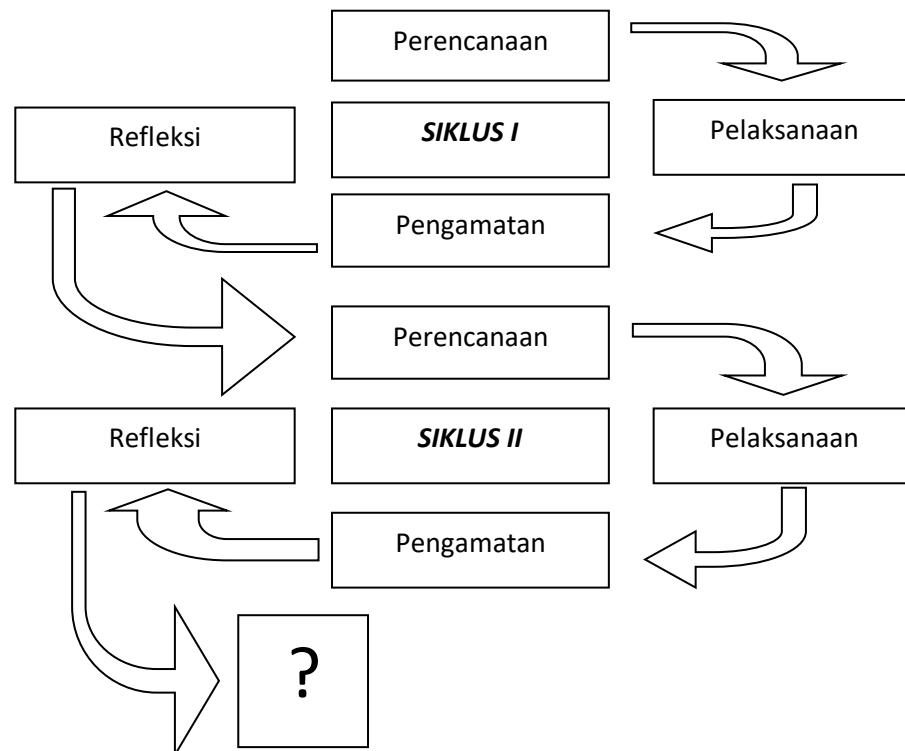
¹ Arikunto Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. I, hlm. 3.

c. pengamatan dan

d. refleksi

seperti terlihat dalam gambar tahapan siklus sebagai berikut.

Gambar 3.1
Tahapan PTK. ²



3. Kegiatan Persiklus

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus, yaitu:

Siklus I

Siklus I ini terdiri atas;

a. Perencanaan

- 1) Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan model pembelajaran *Card Sort* pada materi yang akan diajarkan yaitu materi *Thaharah* tentang tata cara wudhu.

² *Ibid*, hlm. 16

- 2) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman didalam proses pembelajaran kelas.
 - 3) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran (kertas untuk pelaksanaan dan bahan-bahan lainnya yang dapat menunjang proses belajar mengajar), seperti: urutan tata cara *wudu*.
 - 4) Menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan kunci jawabannya untuk siklus I.
 - 5) Menyiapkan penilaian materi *Thaharah* sesuai dengan petunjuk dari metode *card sort*
 - 6) Menyiapkan soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus I.
 - 7) Menyiapkan pendokumentasian, lembar refleksi, dan evaluasi.
- b. Pelaksanaan Tindakan
- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (standar kompetensi) yang ingin dicapai pada materi pokok *Thaharah*.
 - 2) Guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas.
 - 3) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pelajaran (jumlah kartu sama dengan jumlah peserta didik di kelas. Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian).
 - 4) Seluruh kartu diacak/dikocok agar campur.
 - 5) Guru membagikan kartu kepada peserta didik dan pastikan masing memperoleh satu (boleh dua).
 - 6) Perintahkan setiap peserta didik bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya.
 - 7) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan tulis secara urut.
 - 8) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.

- 9) Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- 10) Guru menanyakan tata cara *Thaharah* dan peserta didik menjawab dengan menunjukkan kartu yang sesuai.
- 11) Peneliti dan kolabor mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada materi yang telah disampaikan.

c. Pengamatan

- 1) Guru bekerja sama dengan kolabor mengawasi aktivitas kelompok peserta didik dan mengamati tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Guru secara partisipatif mengamati jalannya proses pembelajaran.
- 3) Mengamati peserta didik saat menyelesaikan lembar tugas yang telah diberikan.
- 4) Mengamati komunikasi dan kerjasama peserta didik dalam kelompok.
- 5) Mengamati keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Mengamati perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini)

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pembelajaran yang terjadi pada siklus I.
- 2) Menganalisis dan mendiskusikan hasil pada pembelajaran siklus I untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pada prinsipnya, semua kegiatan yang ada pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

- 1) Tahapannya tetap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- 2) Materi pelajaran berkelanjutan.
- 3) Diharapkan, hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Observasi Awal

Observasi awal dilakukan peneliti di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Belik pada tanggal 29 Maret 2014. Pada saat observasi awal ini guru PAI melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Ceramah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran materi *Thaharah* di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Belik diketahui bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode monoton yaitu ceramah dan diselingi dengan tanya jawab. Guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sedangkan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat masih kecil, sehingga pengajaran terkesan monoton dan tidak menggairahkan. Peserta didik hanya menulis dan mendengar apa yang dijelaskan gurunya, sangat jarang terangsang untuk berpikir, tetapi lebih banyak terangsang untuk mengingat dan menghafal materi pelajaran.

Berikut ini digambarkan data hasil belajar peserta didik pada observasi awal atau sebelum diadakannya tindakan, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Khozen Bakar Nawawi	70	T
2	Rahmi Septiani	64	TT
3	Fikri Afandi	73	T
4	Adi Abadi	55	TT
5	Afril Delta Saputra	47	TT
6	Aji Yanuar Saputra	60	TT
7	Andera Nuriyadin	58	TT

8	Annisa Ramadhani Soffi R	63	TT
9	Arini Amelia	64	TT
10	Azani Zaka Ardiansyah	63	TT
11	Azizah Kirana Putri Hartopo	67	T
12	Bayu Abdillah	70	T
13	Bisma Dian Wijaya	68	T
14	David Firmansyah	72	T
15	Damara Adamhi Rafafa A	70	T
16	Elsa Mutiara Rahma	65	T
17	Elva Ony Della Fiska	64	TT
18	Fanela Juan	71	T
19	Fares Dwi Oktavian	64	TT
20	Ferliciana Bintang Hafila Aisya	65	T
21	Fernando Catur Novelani	70	T
22	Firni Susfita	69	T
23	Hadziq Akbara Sabila	56	TT
24	Hafidl Falih Muzakki	71	T
25	Hamidah	54	TT
26	Inka Dewi Julita	63	T
27	Ifna Januar Maulana	60	TT
28	Izami Zaki Ardianto	60	TT
29	Kartika Dewi Kusuma	55	TT
30	Kartika Ningrum	72	T
31	Kukuh Akmal Pamungkas	68	T
32	Mhesa Zulfa Madani	57	TT
33	Maulida Nafisatul Rizqiana	65	T
34	Mefiana Bunga Kamila	55	TT
35	Mizan Jawara Syfa Rafsanjani	72	T
36	M. Kholaf Ahsya'a	62	TT
37	M. Zilky Azam Bahtiar	53	TT
38	Muzafar Ilham Nauhim	49	TT
39	Nafisa Fhara Najla Ramya	68	T
40	Nazarur Rizki	70	T
41	Mida Assoffa	60	TT
42	Nina Amelia	70	T
43	Nindita Andra Rahmayanti	60	TT
44	Nurlita	59	TT
45	Rama Alif Setiawan	72	T
46	Rendi Saputra	60	TT
47	Shafa Anfiliani	72	T
48	Sulistianawati Anggraeni	60	TT
49	Tahta Saputra Amrilqolbi	63	TT
50	Tiara Kusuma Rahmadani	70	T
51	Zaenal Arifin	73	T

52	Zahra Nabila Yasmin	65	T
53	Zidan Aziz Saputra	60	TT
54	Zulfikar	70	T
Jumlah Nilai		3.456	
Nilai rata-rata kelas		64	
Nilai Terendah		47	
Nilai tertinggi		73	
Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar		27	
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar		27	
Prosentase ketuntasan klasikal		50%	

Hasil observasi awal mengenai hasil belajar peserta didik seperti yang tercantum pada tabel di atas menggambarkan bahwa prestasi belajar peserta didik masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan indikator nilai rata-rata peserta didik hanya 64 masih di bawah kriteria nilai ketuntasan minimum individu yaitu 65. Jumlah peserta didik yang tuntas 27 peserta didik atau ketuntasan klasikalnya 50% masih di bawah standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%.

Sedangkan berkaitan dengan hasil observasi tentang aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil observasi Aktivitas Peserta Didik
Pra Siklus

NO	Aspek yang Diamati Nilai	Rata-rata
1	Tingkat kerja sama peserta didik	1
2	Peserta didik antusias mengikuti pelajaran	2
3	Perhatian peserta didik saat pelajaran sedang berlangsung	2
4	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan Tugas	2
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru atau teman	2
Jumlah skor		9
Prosentase		45 %

Keterangan: Skor tertinggi perparameter = 4, Skor total maksimal = 20

Kriteria penilaian :

0% - 39% = Sangat Kurang

40% - 55% = Kurang

56% - 65% = Cukup

66% - 79% = Baik

80% - 100% = Sangat Baik

Dari hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa prosentase aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara klasikal adalah 45% dengan kriteria kurang, masih di bawah indikator keberhasilan tindakan yaitu 75%. Peserta didik kurang begitu aktif dalam pembelajaran. Salah satu indikator aktivitas peserta didik yang menonjol adalah kurangnya kerja sama di antara peserta didik. Mereka juga kurang begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan metode yang digunakan oleh guru kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya. Metode yang monoton juga mengakibatkan peserta didik mudah merasa jenuh dan kurang begitu bersemangat mengikuti pembelajaran.

Melihat hasil observasi awal ini, maka dapat diketahui beberapa permasalahan pembelajaran materi *Thaharah* di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Belik ini, yakni:

1. Hasil belajar peserta didik masih rendah (nilai rata-rata kelas 64 masih di bawah nilai ketuntasan individual yaitu 65 dan ketuntasan klasikal 50% masih jauh dari standar nilai ketuntasan klasikal yaitu 75%).
2. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah. Adapun aktivitas yang paling rendah adalah tingkat kerja sama di antara peserta didik.
3. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik ini diasumsikan disebabkan oleh rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan salah satu faktor yang memicu rendahnya aktivitas belajar peserta didik adalah penggunaan metode mengajar guru yang tidak mengacu pada metode mengajar peserta didik aktif (guru lebih sering menggunakan metode ceramah).

Observasi awal ini dijadikan bahan pertimbangan untuk pemberian tindakan berikutnya dalam pembelajaran materi *Thaharah*. Untuk mengatasi berbagai masalah dan kelemahan pembelajaran materi *Thaharah* tersebut maka dilakukan tindakan berupa penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran.

B. Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal maka telah direncanakan metode pembelajaran pada siklus I ini adalah metode *card sort*. Perencanaan pengajaran pada siklus I ini dituangkan dalam bentuk RPP. Materi yang dibahas pada siklus I adalah *Thaharah* dengan standar kompetensi: membiasakan *Thaharah*, serta kompetensi dasar: 1) menyebutkan tata cara berwudu, 2) menyebutkan rukun wudu. Selain RPP, peneliti juga mempersiapkan instrumen lainnya seperti kartu sortir yang berisi materi-materi *Thaharah*, lembar observasi untuk peserta didik dan guru, dan lembar soal.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 April 2014. Materi yang diajarkan tentang *Thaharah*, dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang direncanakan dalam RPP. Sub materi yang disampaikan pada siklus I ini adalah tata cara wudhu. Dalam menjelaskan materi *Thaharah* ini, guru juga memperlihatkan kartu-kartu yang berisi tentang *Thaharah*. Selama proses pembelajaran guru juga mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk membaca tulisan yang ada di kartu yang ditunjukkan oleh guru secara bersama-sama. Guru juga

memberikan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang belum paham.

Setelah itu, guru mengacak kartu-kartu yang berisi materi *Thaharah* tersebut sehingga tercampur menjadi satu. Guru membagikan kartu-kartu tersebut kepada setiap peserta didik. Kartu terbagi menjadi dua bagian yaitu kartu induk dan kartu rinciannya. Ada 3 kartu induk dan 19 kartu rinciannya. Kartu induk berisi tentang sub materi yaitu tata urutan wudhu, rukun wudhu, dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Sedangkan kartu rincian berisi tentang tata urutan wudu (10), rukun wudu (6) dan hal-hal yang membatalkan wudhu (3).

Guru memerintahkan setiap peserta didik bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, guru memerintahkan masing-masing peserta didik membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut. Jadi semuanya ada 3 kelompok. Setelah peserta didik selesai menyusun kartu-kartu tersebut, guru melakukan koreksi bersama terhadap pekerjaan peserta didik tersebut. Guru meminta salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian guru meminta kelompok lain untuk memberikan komentar terhadap pekerjaan temannya tersebut. Setelah semuanya selesai, guru memberikan apresiasi dengan memberikan nilai terhadap hasil kerja masing-masing kelompok.

Pada akhir siklus I guru melakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
 Hasil Belajar Peserta Didik
 Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Khozen Bakar Nawawi	80	T
2	Rahmi Septiani	78	T
3	Fikri Afandi	80	T
4	Adi Abadi	65	T
5	Afril Delta Saputra	53	TT
6	Aji Yanuar Saputra	55	TT
7	Andera Nuriyadin	75	T
8	Annisa Ramadhani Soffi R	69	T
9	Arini Amelia	70	T
10	Azani Zaka Ardiansyah	69	T
11	Azizah Kirana Putri Hartopo	72	T
12	Bayu Abdillah	79	T
13	Bisma Dian Wijaya	64	TT
14	David Firmansyah	77	T
15	Damara Adamhi Rafafa A	80	T
16	Elsa Mutiara Rahma	78	T
17	Elva Ony Della Fiska	65	T
18	Fanela Juan	80	T
19	Fares Dwi Oktavian	75	T
20	Ferliciana Bintang Hafila Aisya	80	T
21	Fernando Catur Novelani	75	T
22	Firni Susfita	76	T
23	Hadziq Akbara Sabila	63	TT
24	Hafidl Falih Muzakki	80	T
25	Hamidah	60	TT
26	Inka Dewi Julita	74	T
27	Ifna Januar Maulana	65	T
28	Izami Zaki Ardianto	62	TT
29	Kartika Dewi Kusuma	60	TT
30	Kartika Ningrum	79	T
31	Kukuh Akmal Pamungkas	75	T
32	Mhesa Zulfa Madani	63	TT
33	Maulida Nafisatul Rizqiana	75	T
34	Mefiana Bunga Kamila	65	TT
35	Mizan Jawara Syfa Rafsanjani	80	T
36	M. Kholaf Ahsya'a	73	T
37	M. Zilky Azam Bahtiar	64	TT
38	Muzafar Ilham Nauhim	60	TT
39	Nafisa Fhara Najla Ramya	79	T

40	Nazarur Rizki	75	T
41	Mida Assoffa	64	TT
42	Nina Amelia	80	T
43	Nindita Andra Rahmayanti	75	T
44	Nurlita	64	TT
45	Rama Alif Setiawan	80	T
46	Rendi Saputra	64	TT
47	Shafa Anfiliani	80	T
48	Sulistianawati Anggraeni	64	TT
49	Tahta Saputra Amrilqolbi	75	T
50	Tiara Kusuma Rahmadani	79	T
51	Zaenal Arifin	80	T
52	Zahra Nabila Yasmin	80	T
53	Zidan Aziz Saputra	78	T
54	Zulfikar	80	T
Jumlah Nilai		3.888	
Nilai rata-rata kelas		72	
Nilai Terendah		62	
Nilai tertinggi		80	
Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar		15	
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar		39	
Prosentase ketuntasan klasikal		72,2%	

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan individu yakni 39 orang (memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65), dan peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan individu ada 15 (tidak mencapai nilai 65). Sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 72.

Deskripsi data tersebut memperlihatkan bahwa sudah ada peningkatan nilai hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada observasi awal (pra siklus) 64 naik menjadi 72 pada siklus I dan ketuntasan klasikal 59,3% pada observasi awal naik menjadi 72,2% pada siklus I.

Walaupun rata-rata kelas sudah mengalami peningkatan tetapi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar 75% masih belum tercapai maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

3. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung aktivitas guru maupun peserta didik diamati oleh peneliti. Aktivitas belajar peserta didik yang diamati di antaranya adalah tingkat kerja sama peserta didik, antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, kemampuan menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan dari guru atau teman sekelas.

Adapun hasil observasi mengenai aktivitas peserta didik pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Aktivitas Belajar Peserta Didik
Siklus I

NO	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Tingkat kerja sama peserta didik	3
2	Peserta didik antusias mengikuti pelajaran	3
3	Perhatian peserta didik saat pelajaran sedang berlangsung	3
4	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan Tugas	3
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru atau teman	2
Jumlah skor		14
Prosentase		70 %

Keterangan: Skor tertinggi perparameter = 4, Skor total maksimal = 20

Kriteria penilaian :

0% - 39% = Sangat Kurang

40% - 55% = Kurang

56% - 65% = Cukup

66% - 79% = Baik

80% - 100% = Sangat Baik

Berdasarkan data tabel tentang aktivitas belajar peserta didik siklus I di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 70% ini berada pada ketegori baik. Meskipun begitu prosentase aktivitas peserta didik tersebut belum memenuhi target minimal yang diharapkan yaitu 75%.

Data aktivitas peserta didik ini dijadikan pertimbangan untuk tindakan siklus II, yakni perlu adanya upaya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan hasil observasi mengenai aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Aktivitas Pembelajaran Guru
Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Penerapan metode pembelajaran	3
2	Menciptakan berkomunikasi dua arah	2
3	Mengorganisasi peserta didik dalam belajar	3
4	Membimbing peserta didik selama proses pembelajaran	3
5	Menjawab pertanyaan peserta didik	3
6	Memberikan motivasi pada peserta didik	3
Jumlah		16
Rata-rata		3

Skor tertinggi setiap aspek = 4

Kriteria Penilaian

1 = Kurang 3 = Baik
2 = Cukup 4 = Sangat Baik

Selain melihat hasil belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, perlu juga mempertimbangkan faktor lain yang mendukung pembelajaran yaitu aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Tampak pada tabel di atas bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mendapatkan skor rata-rata 3 dan tergolong pada kategori baik. Hal ini menunjukkan guru sudah cukup baik dalam melakukan pengelolaan pembelajaran. Namun pengelolaan pembelajaran juga harus lebih ditingkatkan pada siklus berikutnya agar lebih baik lagi, karena bermula dari pengelolaan pembelajaran inilah akan melahirkan tingkat aktivitas peserta didik yang lebih tinggi serta peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dan observasi terhadap aktivitas peserta didik dan pengelolaan pengajaran pada siklus I, maka produk refleksi pada siklus I dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Sudah ada peningkatan nilai hasil peserta didik. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal pada tahap pra siklus adalah 64 naik menjadi 72 pada siklus I dan ketuntasan klasikal pada tahap pra siklus 50% naik menjadi 72,2% pada siklus I, tetapi indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 75% masih belum tercapai.
- b. Aktivitas peserta didik pada siklus I sudah berada dalam kategori baik, namun belum mencerminkan aktivitas belajar yang tinggi, ini dapat dilihat dari persentasi aktivitas peserta didik yaitu 70%. Sedangkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti adalah minimal $> 75\%$.
- c. Pengelolaan pengajaran yang dilakukan oleh guru sudah berada pada tingkat baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki seperti kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi dua arah dan kemampuan dalam mengimplementasikan metode *card sort*. Diharapkan pada siklus berikutnya kemampuan guru dalam berkomunikasi dua arah dan kemampuan menerapkan metode *card sort* menjadi lebih baik.

Melihat hasil refleksi ini maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti upaya meningkatkan lagi aktivitas belajar peserta didik dan pengelolaan pengajaran guru.

C. Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan metode yang sama pada siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus I tertuang dalam RPP. Materi yang dibahas pada siklus I adalah *Thaharah* dengan standar kompetensi: membiasakan *Thaharah*, serta kompetensi dasar: 1) menyebutkan tata cara berwudu, 2) mempraktikkan tata cara berwudu. Selain RPP, peneliti juga mempersiapkan instrumen lainnya seperti kartu sortir yang berisi materi-materi *Thaharah*, lembar observasi untuk peserta didik dan guru, dan lembar soal.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 Mei 2010. Pokok bahasan yang diajarkan pada siklus II ini adalah tata cara wudhu dan rukun wudhu. Pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dipersiapkan.

Prinsip pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, tetapi peneliti lebih menekankan pada pemberian motivasi agar aktivitas peserta didik lebih meningkat dari siklus I. Pada akhir siklus II juga dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil tes akhir pada siklus II selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
 Hasil Belajar Peserta Didik
 Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Khozen Bakar Nawawi	75	T
2	Rahmi Septiani	80	T
3	Fikri Afandi	80	T
4	Adi Abadi	75	T
5	Afril Delta Saputra	64	TT
6	Aji Yanuar Saputra	64	TT
7	Andera Nuriyadin	89	T
8	Annisa Ramadhani Soffi R	85	T
9	Arini Amelia	90	T
10	Azani Zaka Ardiansyah	86	T
11	Azizah Kirana Putri Hartopo	91	T
12	Bayu Abdillah	85	T
13	Bisma Dian Wijaya	64	TT
14	David Firmansyah	92	T
15	Damara Adamhi Rafafa A	85	T
16	Elsa Mutiara Rahma	91	T
17	Elva Ony Della Fiska	89	T
18	Fanela Juan	90	T
19	Fares Dwi Oktavian	85	T
20	Ferliciana Bintang Hafila Aisyah	85	T
21	Fernando Catur Novelani	68	T
22	Firni Susfita	86	T
23	Hadziq Akbara Sabila	64	TT
24	Hafidl Falih Muzakki	80	T
25	Hamidah	64	TT
26	Inka Dewi Julita	90	T
27	Ifna Januar Maulana	90	T
28	Izami Zaki Ardianto	64	TT
29	Kartika Dewi Kusuma	80	T
30	Kartika Ningrum	76	T
31	Kukuh Akmal Pamungkas	92	T
32	Mhesa Zulfa Madani	87	TT
33	Maulida Nafisatul Rizqiana	80	T
34	Mefiana Bunga Kamila	85	T
35	Mizan Jawara Syfa Rafsanjani	85	T
36	M. Kholaf Ahsya'a	90	T
37	M. Zilky Azam Bahtiar	64	TT
38	Muzafar Ilham Nauhim	91	T
39	Nafisa Fhara Najla Ramya	85	T

40	Nazarur Rizki	80	T
41	Mida Assoffa	91	T
42	Nina Amelia	90	T
43	Nindita Andra Rahmayanti	92	T
44	Nurlita	85	T
45	Rama Alif Setiawan	93	T
46	Rendi Saputra	64	TT
47	Shafa Anfiliani	92	T
48	Sulistianawati Anggraeni	75	T
49	Tahta Saputra Amrilqolbi	87	T
50	Tiara Kusuma Rahmadani	85	T
51	Zaenal Arifin	85	T
52	Zahra Nabila Yasmin	78	T
53	Zidan Aziz Saputra	80	T
54	Zulfikar	85	T
Jumlah Nilai		4.428	
Nilai rata-rata kelas		82	
Nilai Terendah		47	
Nilai tertinggi		93	
Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar		9	
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar		45	
Prosentase ketuntasan klasikal		83,3%	

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan individu yakni >65 ada 45 anak dan yang tidak mencapai ketuntasan individu 9 anak. Sedangkan rata-rata kelas hasil belajar peserta didik adalah 82.

Data tersebut memperlihatkan peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dari nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada siklus I 72 naik menjadi 82 pada siklus II dan ketuntasan klasikal 72,2% pada siklus I naik menjadi 83,3% pada siklus II.

Ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil tes pembelajaran siklus II ini telah memenuhi persyaratan yang digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran, karena nilai rata-rata ketuntasan klasikal telah melebihi indikator keberhasilan yaitu 75. Dengan kata lain, hasil belajar yang dicapai pada siklus II sudah tuntas.

3. Observasi

Selama pembelajaran aktivitas guru maupun peserta didik tetap diamati. Hasil observasi mengenai aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Aktivitas Belajar Peserta Didik
Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	Nilai rata-rata
1	Tingkat kerja sama peserta didik	4
2	Peserta didik antusias mengikuti pelajaran	4
3	Perhatian peserta didik saat pelajaran sedang berlangsung	3
4	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan Tugas	3
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru atau teman	3
Jumlah skor		16
Prosentase		75 %

Keterangan: Skor tertinggi perparameter = 4, Skor total maksimal =20

Kriteria penilaian :

0% - 39% = Sangat Kurang

40% - 55% = Kurang

56% - 65% = Cukup

66% - 79% = Baik

80% - 100% = Sangat Baik

Tabel di atas memperlihatkan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 70% menjadi 75% pada siklus II. Pada siklus II ini aktivitas belajar peserta didik berada dalam kategori sangat baik dan sudah melampaui batas minimal aktivitas belajar peserta didik yang diharapkan yaitu 75%. Ini berarti aktivitas belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap guru mitra/kolaborasi mengenai pengelolaan pembelajaran oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Aktivitas Pembelajaran Guru
Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Penerapan metode pembelajaran	4
2	Menciptakan berkomunikasi dua arah	3
3	Mengorganisasi peserta didik dalam belajar	4
4	Membimbing peserta didik selama proses pembelajaran	4
5	Menjawab pertanyaan peserta didik	4
6	Memberikan motivasi pada peserta didik	3
Jumlah		22
Rata-rata		4

Kriteria Penilaian

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tampak pada tabel di atas bahwa nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah 4 dan tergolong pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan guru sudah baik dalam melakukan pengelolaan pembelajaran.

4. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus II, maka produk refleksi pada siklus II dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada siklus I 72 naik menjadi 82 pada siklus II dan ketuntasan klasikal 72,2% pada siklus I naik menjadi 83,3%

pada siklus II. Hal ini berarti ketuntasan klasikal telah melebihi indikator keberhasilan yaitu 75%. Jadi hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah tuntas.

- b. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 75% menjadi 83,3% pada siklus II. Ini berarti batas minimal aktivitas peserta didik yang diharapkan sebesar 75% sudah terpenuhi.
- c. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II sudah tergolong baik dan mengalami peningkatan dari siklus I.

D. Pembahasan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Hasil Pengamatan

Setelah pelaksanaan siklus I peneliti dapat mengambil gambaran bahwa penggunaan metode *card sort* telah dilakukan dengan cukup baik. Pada siklus I pembelajaran difokuskan pada implementasi metode *card sort*. Metode ini baru pertama kali diimplementasikan di SD 01 Belik Kabupaten Pematang Jaya. Jadi secara teknis, baik guru maupun peserta didik belum tahu bagaimana penerapan metode *card sort* ini dalam pembelajaran materi *Thaharah*.

Sebelum penelitian ini dimulai, peneliti dan guru sudah melakukan diskusi mengenai penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran materi *Thaharah*. Meskipun begitu penerapan metode ini pada siklus I masih mengalami beberapa kendala, di antaranya kemampuan mengorganisasi peserta didik selama proses pembelajaran. Guru kelihatan masih kewalahan mengorganisir peserta didik dalam menemukan kartu induk dan kartu rinciannya. Namun kendala ini dengan cepat diatasi oleh guru dengan cara mengorganisir peserta didik yang membawa kartu induk, sehingga

peserta didik yang lain dengan mudah menemukan kartu induk mereka.

b. Refleksi keberhasilan dan kegagalan

Hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahap pra siklus (observasi awal). Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 64 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 50%, pada siklus I meningkat ketuntasan klasikalnya mencapai 72,2%,

Untuk prosentase aktivitas belajar peserta didik pada tahap pra siklus adalah 45% sedangkan pada siklus I naik menjadi 75%. Ada peningkatan aktifitas peserta didik sebesar 30%. Meskipun ada peningkatan, namun hasil dari siklus I belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan peneliti.

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I meski rata-rata kelas yang dicapai sudah dalam katagori cukup baik tetapi masih didapati siswa yang masih sering bercanda dan banyak siswa yang belum memahami model pembelajaran yang digunakan sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Beberapa keberhasilan yang dapat dilihat dari siklus I ini adalah:

1)

Sudah banyak siswa yang nilainya di atas KKM yaitu sebanyak 39 siswa

2) Meski baru pertama melaksanakan metode *card sort* ini tetapi siswa cukup mengikuti pelajaran

3) Siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan.

4) Siswa lebih aktif dalam pembelajarn daripada sebelumnya.

Adapun kekurangan yang dihadapi pada siklus I yaitu :

1) Masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami dengan model pembelajaran yang digunakan

- 2) Masih terdapat siswa yang belum memahami cara mencari pasangan kartu.

2. Siklus II

a. Hasil Pengamatan

Dalam pelaksanaan siklus II guru masih menggunakan RPP yang sama dengan siklus I. Dari pengalaman dan pengamatan yang diperoleh dalam siklus I, maka pada siklus II guru lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Perubahan yang terjadi pada siklus II adalah :

- 1) Adanya peningkatan prestasi individu pada tiap siklus
- 2) Keaktifan siswa semakin meningkat
- 3) Penguasaan dan pemahaman tentang materi yang diberikan semakin meningkat
- 4) Siswa lebih memahami model pembelajaran *card sort* yang digunakan.

b. Refleksi Keberhasilan dan kegagalan

Pada siklus II, peneliti dan guru kolaborasi memfokuskan penelitian pada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara tiap anggota peserta didik diminta untuk menjelaskan hasil sortiran mereka, tidak hanya perwakilan seperti pada siklus I. Dengan cara seperti ini, peserta didik jadi lebih aktif dalam pembelajaran. Di samping itu, mereka juga lebih memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Pada siklus II ini, hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun secara klasikal mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 72 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 72,2%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 82 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 83,3%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11,1%. Untuk prosentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus

I adalah 75% sedangkan pada siklus II naik menjadi 82,5%. Ada peningkatan aktifitas peserta didik sebesar 7.5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil peserta didik sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti.

Keberhasilan yang diperoleh dalam pembelajaran pada siklus II antara lain :

- 1) Perolehan nilai siswa yang sudah mencapai KKM menunjukan peningkatan
- 2) Siswa lebih termotivasi
- 3) Peningkatan pemahaman pada materi.

E. Pembahasan Antar Siklus

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa baik hasil belajar maupun aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan tiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes evaluasi yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah apabila standar ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai 80 % dan secara individual nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata 75. Sedangkan untuk aktivitas belajar peserta didik indikatornya adalah apabila prosentase aktivitas belajar peserta didik di kelas > 75 %.

Hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun secara klasikal mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 72 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 72,2%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 82 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 83,3%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11,1%. Untuk prosentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 75% sedangkan pada siklus II naik menjadi 82,5%. Ada peningkatan aktifitas peserta didik sebesar 7.5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil peserta didik sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti.

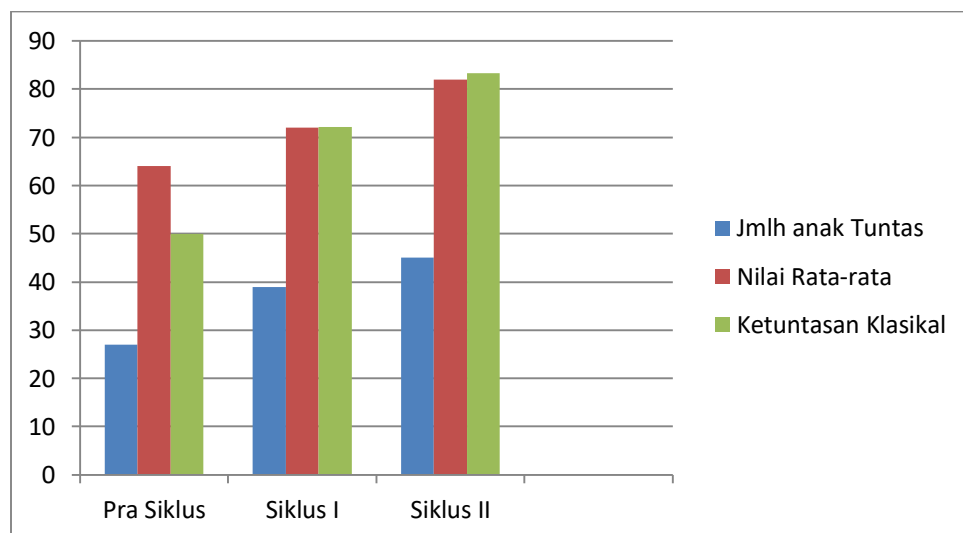
Peningkatan hasil belajar peserta didik antar siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

No	Siklus	Jumlah Anak Tuntas	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	Pra	27	64	50%
2	I	39	72	72,2%
3	II	45	82	83,3%

Untuk melihat hasil peningkatan tersebut dalam bentuk grafik, berikut peneliti tampilkan diagramnya.

Gambar 4.1
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Tiap Siklus



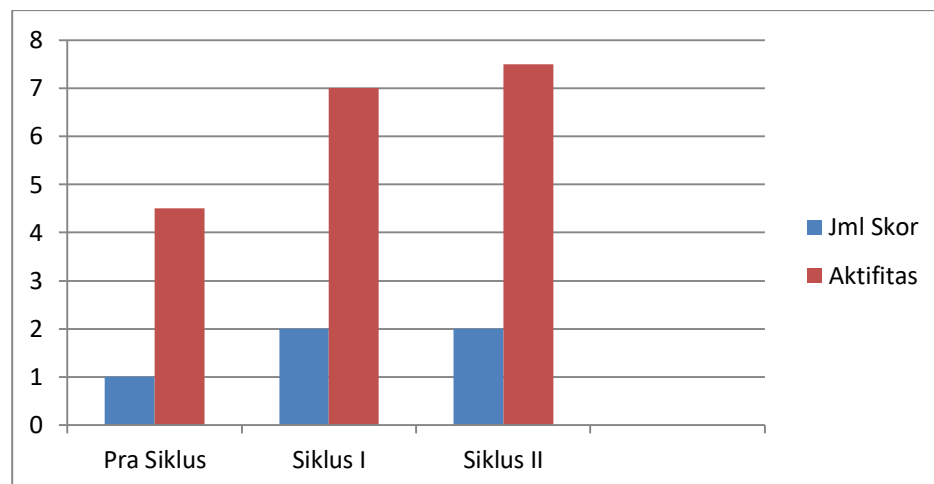
Sedangkan peningkatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran dari tahap pra siklus sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Antar Siklus

No	Siklus	Nilai rata-rata	Prosentase Aktivitas
1	Pra	1	45%
2	I	2	70%
3	II	2	75%

Data tabel tersebut selanjutnya diubah dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Gambar 4.2
Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Antar Siklus



F. Kesimpulan Hasil Penelitian

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tidak terlepas dari peran guru yang secara kontinyu memperbaiki kemampuannya dalam menerapkan metode *card sort*. Metode *card sort* ini memiliki beberapa keunggulan di antaranya adalah:

1. Pembelajaran terasa menyenangkan

Melalui metode *card sort* ini, peserta didik dapat belajar sambil bermain. Secara psikologis peserta didik yang berada pada tingkat pendidikan dasar, khususnya pada kelas-kelas awal dekat sekali dengan aktivitas bermain.

Mereka lebih menyukai aktivitas-aktivitas bermain dari pada aktivitas kognitif yang membutuhkan pemahaman tingkat tinggi. Oleh karena itu, guru harus dapat memanfaatkan potensi ini untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Metode *card sort* menggunakan media kartu sebagai pengantar materi pelajaran. Media kartu ini termasuk dalam kategori permainan. Dalam implementasinya peserta harus mencari kartu induk dan rinciannya di antara teman-teman sekelasnya. Aktifitas ini tidak hanya mengasah aspek kognitif tetapi juga melatih ketangkasan peserta didik, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan. Di samping itu tampilan kartu yang ditampilkan dengan warna warna yang mencolok dapat memancing ketertarikan peserta didik terhadap metode ini.

2. Meningkatkan aktivitas peserta didik

Metode ini dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Metode *card sort* merupakan salah satu metode *active learning*. Dalam implementasinya, peserta didik diharuskan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Sehingga aktivitas ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

3. Materi yang disampaikan lebih gampang diingat

Salah satu karakteristik kartu adalah memudahkan siapa saja untuk mengingat pesan yang ada di dalam kartu tersebut. Pesan-pesan pendek yang ada pada setiap kartu sortir tersebut dapat diingat oleh peserta dengan lebih mudah. Karena yang ditampilkan didalam kartu bukan deskripsi materi yang panjang, melainkan sub-sub materi yang simple dan mudah diingat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi *thaharah* yang pembelajarannya menggunakan metode *card sort* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar materi *thaharah* kelas I SDN 01 Belik sebelum diadakan perbaikan masih rendah. Hal ini ditunjukkan pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 64 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 50%
2. Penerapan metode *card sort* pada materi *thaharah* pada kelas I SDN 01 Belik berlangsung secara aktif, efektif, dan efisien sesuai tujuan dalam perbaikan pembelajaran
3. Penggunaan metode *card sort* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar materi *thaharah*. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan nilai hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun secara klasikal mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 72 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 72,2%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 82 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 83,3%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran materi *thaharah* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar materi *thaharah* kelas I SDN 01 Belik Kabupaten Pematang Jaya.

B. Implikasi

Beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran materi *thaharah*, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi *thaharah* dengan menggunakan metode *card sort* mempunyai memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dari pada pembelajaran konvensional.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam materi *thaharah* agar lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki pembelajaran yang lebih bermakna.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru di sekolah dasar disarankan untuk menerapkan metode yang tepat sesuai materi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya dampak positif yang signifikan dalam penerapan metode *card sort* terhadap hasil belajar siswa. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dalam bentuk investigasi yang akan menjadikan materi yang dipelajari dapat diingat dalam waktu lama.
2. Pembaca disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode ini dengan waktu yang memadai untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat.
3. Pengambil kebijaksanaan pada bidang pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar disarankan untuk memperhatikan kemampuan guru dalam penguasaan metode pembelajaran yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Adi W. Gunawan, 2003. *Genius Learning Strategy. Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. I .

Agus Suprijono, 2009. *Cooperative learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Andang Ismail, 2006. *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*, Yogyakarta: Pilar Media.

Arikunto Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. I

Hasan Alwi, et.al, (ed.), 2007. “*upaya*”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, ed. 3, Cet. Ke- 4.

Ismail, SM, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RASAIL Media Group.

Linda Campbell et.al., 2006. *Metode Praktis Pembelajaran*, Terj. Tim Intuisi, Depok : Intuisi Press, Cet. II .

Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), Cet II.

Malvin Silberman, 1996. *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*, terj. Sardjuli, Yogyakarta: Yappendis, Cet. 1.

Moh. Uzer Usman, 1998. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* , Bandung: Rosdakarya.

Munawir, 2003. “*Beberapa Faktor Pendukung Dalam Mengantar Keberhasilan Belajar,*” Cendikia, Januari-Februari.

Mustaqim dan Abdul Wahid, 1991. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nana Sudjana, 1996. *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nazarudin, 2007. *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.

Tabrani Rusyan, dkk., 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zakiah darajat, 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Jakarta: Bumi Aksara.